BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Shin Tae Yong merupakan pelatih tim nasional sepak bola Indonesia dari tahun 2019. Karirnya berakhir dengan pemecatan dari posisinya sebagai pelatih tim nasional Indonesia pada awal tahun 2025. Keputusan memberhentikan Shin Tae Yong telah menimbulkan berbagai reaksi dari penggemar dan masyarakat. Keputusan ini memicu berbagai tanggapan, baik yang mendukung maupun yang menolak. Perbincangan mengenai pemecatan Shin Tae Yong tidak terlepas dari perdebatan dan kontroversi yang muncul dalam pemberitaan pada media online, menciptakan dinamika yang rumit dalam respons publik terhadap keputusan tersebut. Dengan pemberitaan melalui media online memungkinkan akses informasi yang cepat dan mudah bagi semua kalangan, baik atas maupun bawah, dibandingkan dengan media online massa tradisional. Hal tersebut menyebabkan tingkat penyebaran informasi yang sangat cepat sehingga topik pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong ini cepat diketahui oleh masyarakat luas dan membuat masyarakat menyuarakan opini mereka.

Beragam perspektif dan opini yang berbeda dari masyarakat dan penggemar yang dapat diamati melalui postingan di media online sosial setelah mengetahui informasi dari media online. Opini masyarakat menyuarakan pendapat mereka terkait pemecatan Shin Tae Yong baik opini pro atau kontra seperti memiliki tanda pagar #STYOut hingga dukungan untuk mempertahankan Shin Tae Yong yang memiliki tanda pagar #STYStay di media online sosial. Dalam pembahasan ini, peneliti akan fokus terhadap pembingkaian media online dalam pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong yang mencakup berbagai sudut pandang dari dua media yang berbeda. (Meyer, 2020).

Pemberitaan tentang Shin Tae Yong menarik perhatian publik karena dia merupakan pelatih baru untuk Timnas Indonesia, yang mulai menjabat sejak 28 Desember 2019. Namun, sayangnya, ada desas-desus yang menyebutkan bahwa ia

akan dipecat oleh PSSI, sebagai induk organisasi Bola nasional. Timnas Indonesia memang telah lama dikenal sering mengalami pergantian pelatih, dengan catatan sudah 41 kali berganti pelatih hingga saat ini (Hilman, 2020).

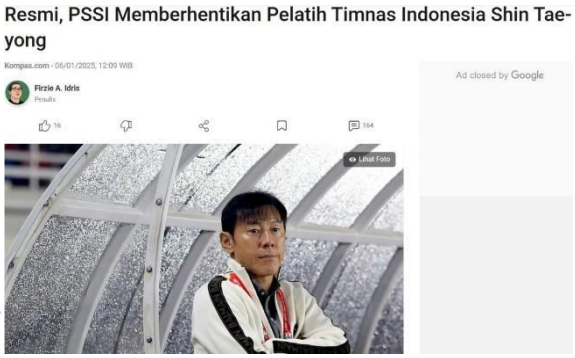

Gambar 1.1 Berita Pemecatan Shin Tae Yong Kompas.com

Menurut Firzie A. Idris (2025) yang melaporkan melalui laman resmi Kompas.com pada rubrik Bola, menyebutkan bahwa PSSI secara resmi memberhentikan Shin Tae-yong dari posisi pelatih Timnas Indonesia setelah melalui pertimbangan matang terkait kinerja dan dinamika internal tim. Keputusan ini diambil sebagai langkah strategis untuk memperbaiki performa Timnas Indonesia yang dinilai belum memenuhi harapan, sekaligus mempersiapkan pondasi yang lebih kuat bagi masa depan sepak bola nasional. Pemecatan Shin Tae-yong mendapat perhatian luas dari publik dan media, yang menandai babak baru dalam perjalanan Timnas Indonesia. PSSI berkomitmen untuk segera mencari pengganti yang mampu membawa perubahan positif dan meningkatkan prestasi tim di kompetisi mendatang. Langkah ini juga mencerminkan upaya PSSI dalam melakukan evaluasi dan perbaikan demi kemajuan sepak bola Indonesia secara keseluruhan (Idris, 2025).

Gambar 1.2 Berita Pemecatan Shin Tae Yong Bolasport.com

Menurut Metta Rahma Melati (2025) yang dikutip dari laman resmi Bolasport.com, dijelaskan bahwa Erick Thohir, Ketua Umum PSSI, membantah keras bahwa pemecatan Shin Tae-yong sebagai pelatih Timnas Indonesia disebabkan oleh tekanan dari mafia sepak bola atau Exco PSSI. Ia menegaskan bahwa keputusan tersebut diambil secara profesional dan berdasarkan evaluasi kinerja pelatih serta kebutuhan untuk meningkatkan prestasi tim nasional. Erick juga menekankan bahwa PSSI berkomitmen untuk menjaga integritas dan transparansi dalam pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil demi kemajuan sepak bola Indonesia adalah murni demi kepentingan olahraga dan bukan karena tekanan eksternal. Pernyataan ini sekaligus merespons berbagai spekulasi dan rumor yang beredar di masyarakat terkait alasan pemecatan Shin Tae-yong (Melati, 2025).

Berita mengenai pemecatan ini tidak hanya menjadi fokus di kalangan penggemar sepak bola, tetapi juga menarik perhatian media online yang berupaya memberikan pemberitaan mendalam mengenai dampak keputusan tersebut terhadap tim dan masa depan Bola di Indonesia. Dalam pemberitaan terkait pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia, yang kini menjadi sorotan publik, terdapat perbedaan informasi yang mencolok yang menyebabkan timbulnya opini pro dan kontra dari masyarakat, informasi tersebut merupakan prestasi yang diraih oleh Timnas Indonesia di bawah kepemimpinannya dan keputusan pemecatannya oleh PSSI.

Hal ini bermula pada akhir tahun 2019, Shin Tae Yong, seorang pelatih dari Korea Selatan, secara resmi diangkat sebagai pelatih tim nasional sepak bola Indonesia. Penunjukan ini dilakukan oleh PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kinerja tim nasional, terutama menjelang kualifikasi Piala Dunia 2022. Shin Tae Yong dikenal memiliki pengalaman yang luas, termasuk keberhasilannya dalam memimpin tim nasional Korea Selatan di berbagai turnamen internasional, seperti Piala Dunia 2018. Dengan latar belakang tersebut, banyak pengamat sepak bola berharap bahwa kehadirannya dapat membawa dampak positif bagi tim nasional Indonesia (Bain, 2019).

Sejak memulai masa kepemimpinannya, Shin Tae Yong telah menerapkan metode pelatihan yang inovatif, dengan penekanan pada pengembangan fisik dan taktik yang lebih kontemporer. Ia dikenal memiliki gaya kepemimpinan yang disiplin, serta menekankan pentingnya dedikasi dan kerja keras dari setiap anggota tim. Dalam sebuah wawancara, Shin mengungkapkan keinginannya untuk membentuk tim yang tidak hanya kompetitif di tingkat Asia, tetapi juga mampu bersaing di panggung dunia (Smith, 2021).

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengubah pola pikir para pemain dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Selama kepemimpinannya, Shin Tae Yong berhasil mengantarkan tim nasional Indonesia meraih sejumlah prestasi, salah satunya adalah mencapai final Piala AFF 2020. Meskipun tim tidak berhasil memenangkan gelar, performa yang ditunjukkan oleh para pemain mendapat apresiasi dari berbagai kalangan, termasuk penggemar dan media online. Ini menandakan bahwa upaya pembangunan tim yang dilakukan oleh Shin mulai menunjukkan hasil, meskipun masih terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi (Lee, 2022).

Perjalanan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional tidak selalu berjalan lancar. Terdapat sejumlah kritik yang muncul terkait dengan hasil pertandingan yang tidak stabil, serta pilihan taktis yang diambil olehnya. Meskipun demikian, banyak pihak meyakini bahwa dengan waktu dan dukungan yang memadai, Shin mampu mengangkat tim nasional Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi (Gupta, 2020).

Polemik yang melibatkan Shin Tae Yong dimulai ketika ia mengeluarkan pernyataan di salah satu media online Korea Selatan yang dianggap merendahkan PSSI. Dalam wawancaranya dengan Naver Sports, Shin Tae Yong secara terbuka menyampaikan kritik terhadap PSSI, mengungkapkan ketidakpuasannya setelah melatih Timnas Indonesia. Sebagai respons, Indra Sjafri, yang mewakili PSSI, membela diri dari tuduhan yang ditujukan kepadanya. Indra Sjafri, yang menjabat sebagai Direktur Teknik Timnas Indonesia, bahkan diusulkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja Shin Tae Yong (Setiawan & Indiriawati, 2020).

Peneliti membuat tabel mengenai jumlah pemberitaan yang berkaitan dengan isu pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia di berbagai media online selama periode Januari hingga Februari 2025. Tujuan dari pemetaan ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat perhatian media terhadap isu tersebut serta untuk memperkuat dasar pemilihan media yang dianalisis dalam penelitian.

Tabel 1.1 Total Jumlah Pemberitaan di Media

No.	Media Berita Online Rubrik Bola	Jumlah Berita
1.	Kompas.com	42
2.	Detik.com	39
3.	Kumparan.com	7
4.	Liputan6.com	3

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel pertama menunjukkan jumlah pemberitaan di media online umum yang memiliki rubrik olahraga, khususnya sepak bola. Kompas.com menduduki posisi teratas dengan 42 berita, diikuti oleh Detik.com 39 berita, Kumparan.com 7 berita dan Liputan6.com 3 berita. Data ini mengindikasikan bahwa Kompas.com merupakan media umum yang paling konsisten dalam memberitakan isu ini, mencerminkan fokus dan perhatian serius dari media tersebut terhadap peristiwa pemecatan Shin Tae Yong. Hal ini menjadi salah satu alasan utama mengapa Kompas.com dipilih sebagai unit observasi dalam penelitian, mengingat frekuensi

pemberitaannya yang tinggi dan jangkauan audiens yang luas sebagai media arus utama.

Tabel 1.2 Total Jumlah Pemberitaan di Media

No.	Media Berita Online Olahraga	Jumlah Berita
1.	Bolasport.com	50
2.	Bola.com	31
3.	Bola.net	15
4.	Skor.id	3

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel kedua menyajikan data dari media yang secara khusus berfokus pada liputan olahraga. Bolasport.com menduduki posisi teratas dengan 50 artikel berita, diikuti oleh Bola.com 31 berita, Bola.net 15 berita dan Skor.id 3 berita. Dari data ini, terlihat bahwa Bolasport.com merupakan media olahraga dengan intensitas pemberitaan tertinggi terkait isu pemecatan Shin Tae Yong. Fokus redaksional Bolasport.com yang memang mengkhususkan pada berita olahraga, khususnya sepak bola, menjadi alasan kuat mengapa media ini dipilih sebagai objek perbandingan dalam penelitian.

Berdasarkan dua tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa Kompas.com dan Bolasport.com adalah dua media yang paling dominan dalam memberitakan peristiwa pemecatan Shin Tae Yong selama periode penelitian. Banyaknya artikel yang diterbitkan oleh kedua media tersebut menunjukkan bahwa isu ini mendapatkan perhatian khusus, baik di media arus utama maupun di media olahraga yang lebih spesifik. Oleh karena itu, pemilihan Kompas.com dan Bolasport.com sebagai objek penelitian sangat relevan untuk menganalisis perbandingan framing pemberitaan antara media umum dan media olahraga.

Peneliti memilih Kompas.com sebagai salah satu media online dalam studi ini karena Kompas.com merupakan salah satu media terkemuka di Indonesia yang menyediakan beragam informasi yang luas. Media ini tidak hanya menyajikan

berbagai topik penting secara mendalam, tetapi juga memiliki rubrik khusus seperti "Bola" yang berfokus pada berita seputar olahraga sepak bola seperti jadwal dan hasil pertandingan hingga informasi mengenai pemain dan pelatih serta klub, sehingga mampu menyajikan berita yang relevan dan terkini. Selain itu, Kompas.com memiliki audiens yang sangat besar dan menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh survei media IPWS. Oleh karena itu, analisis terhadap pemberitaan Kompas.com sangat penting untuk memahami bagaimana media nasional menyampaikan informasi terkait pemecatan Shin Tae Yong dan dampaknya terhadap pandangan publik (Meiliana, 2023).

Peneliti memilih Bolasport.com sebagai media kedua dalam penelitian ini karena fokusnya yang mendalam pada pemberitaan olahraga, yang memungkinkan penyajian berita yang lebih terperinci dan terarah pada aspek-aspek olahraga. Gaya penyampaian yang khas dari Bolasport.com dalam mengangkat isu-isu olahraga memberikan perspektif yang unik. Media ini memiliki karakteristik yang menonjol dengan penekanan pada hiburan olahraga, tidak hanya menyajikan berita sebagai informasi, tetapi juga menyoroti gaya hidup para atlet dan komunitas olahraga. Selain itu, Bolasport.com terkenal dengan ulasan dan analisis yang mendalam, membantu pembaca untuk memahami lebih baik mengenai peristiwa, performa atlet, dan tokoh olahraga. Komitmen utama portal ini adalah kecepatan dalam menyajikan berita terkini serta kedalaman informasi. Bolasport.com juga mengintegrasikan kekuatan beberapa media besar di bawah Kompas Gramedia, seperti Tabloid BOLA, Kompas.com, dan Tribunnews.com, untuk memperluas jangkauan dan memperkaya konten pemberitaan olahraga yang disajikan, sehingga memungkinkan analisis komparatif yang lebih mendalam mengenai cara kedua media membingkai pemberitaan pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong (Febriansyah, 2024).

Peneliti menyadari bahwa kedua media yang dipilih, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com, berada di bawah Kompas Gramedia Group, peneliti tetap memutuskan untuk menggunakan kedua media tersebut dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun tergabung dalam satu grup media, kedua media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam fokus

pemberitaan dan gaya penyampaian berita. Kompas.com, sebagai media umum, menyajikan berita dengan cakupan yang luas dan gaya yang lebih formal, sedangkan Bolasport.com lebih fokus pada pemberitaan olahraga dengan gaya yang lebih dinamis dan menghibur. Perbedaan ini sangat penting untuk dianalisis, terutama dalam konteks pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia, untuk memahami bagaimana masing-masing media membingkai peristiwa tersebut secara berbeda. Peneliti juga melihat adanya sebuah segmentasi pembaca yang berbeda secara signifikan. Kompas.com adalah media online yang ditujukan untuk khalayak umum dengan cakupan berita yang luas dan beragam, sehingga pembacanya berasal dari berbagai latar belakang usia, profesi, dan minat. Di sisi lain, Bolasport.com lebih terfokus pada segmen pembaca yang memiliki minat khusus dalam dunia olahraga, terutama sepak bola, dengan audiens yang cenderung lebih tertarik pada berita olahraga, khususnya cabang olahraga sepak bola. Perbedaan dalam segmentasi pembaca ini menjadi alasan penting dalam penelitian untuk menganalisis bagaimana kedua media tersebut membingkai pemberitaan yang sama, yaitu pemecatan pelatih Timnas Shin Tae Yong, dengan pendekatan dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik audiens masing-masing (Nur, 2017).

Penelitian diawali dengan mencari berita pemeceatan Shin Tae Yong pada media online yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Januari 2025 hingga 28 Februari 2025, ditemukan sejumlah laporan berita dengan kata kunci Pemecatan Shin Tae Yong. Pemilihan periode tersebut dikarenakan bertepatan dengan sebelum, sesaat dan sesudah terjadinya pemecatan. Beberapa media online yang terlibat antara lain Kompas.com dengan 42 berita dan Bolasport.com dengan 50 berita.

Proses pemilihan berita dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang spesifik seperti "pemecatan Shin Tae Yong", "Shin Tae Yong dipecat", serta berita yang memiliki judul atau pembahasan yang secara khusus menyoroti isu pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa semua berita yang dianalisis benar-benar relevan dan terfokus pada topik utama penelitian, yaitu framing pemberitaan terkait pemecatan tersebut. Pemilihan kajian awal media online ini bertujuan untuk membantu peneliti

dalam mengidentifikasi media online nasional yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berbagai media online tersebut mengangkat isu mengenai perbedaan pandangan antara masyarakat dan pemerintah, khususnya terkait pemecatan Shin Tae Yong yang dianggap dapat mempengaruhi opini publik terhadap dunia bola di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memilih Kompas.com dan Bolasport.com sebagai unit observasi untuk analisis media nasional yang meliput pemberitaan tentang pemecatan Shin Tae Yong yang memicu opini publik. Pemilihan kedua media online tersebut didasarkan pada pertimbangan yang cermat mengenai relevansi, jangkauan, dan pengaruhnya dalam membentuk opini publik.

Dengan menggunakan kata kunci yang tepat, peneliti dapat menyaring berita yang secara eksplisit membahas peristiwa pemecatan, sehingga menghindari pengambilan berita yang hanya menyentuh aspek lain dari karier Shin Tae Yong atau isu yang tidak terkait langsung. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan kedalaman analisis framing, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai bagaimana kedua media, Bolasport.com dan Kompas.com, membingkai peristiwa pemecatan tersebut dalam pemberitaan mereka selama periode Januari hingga Februari 2025. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi pola-pola pemberitaan yang dominan dan perbedaan gaya penyajian antara kedua media, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Peneliti berhasil mengidentifikasi total 92 artikel berita yang membahas pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia dari dua media online yang menjadi subjek penelitian. Dari total tersebut, Kompas.com menyajikan 42 artikel yang secara khusus mengangkat isu pemecatan Shin Tae Yong, sedangkan BolaSport.com mencatat 50 artikel terkait topik yang sama. Data ini diperoleh melalui pencarian dengan menggunakan kata kunci seperti 'pemecatan Shin Tae Yong', 'Shin Tae Yong dipecat', serta artikel yang memiliki judul atau isi yang secara eksplisit menyoroti peristiwa pemecatan tersebut. Semua artikel yang dianalisis berada dalam rentang waktu Januari hingga Februari 2025, sesuai dengan periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua media memberikan perhatian yang cukup signifikan terhadap isu pemecatan ini, meskipun jumlah pemberitaan di Bolasport.com sedikit lebih banyak, yang dapat menjadi bahan

analisis lebih lanjut mengenai perbedaan fokus dan gaya pemberitaan antara kedua media tersebut.

Pembingkaian media online merujuk pada metode dimana suatu narasi atau kejadian disusun, dikemas, dan disampaikan kepada publik. Analisis framing secara konseptual bertujuan untuk mengkaji peran media online dalam membentuk persepsi terhadap realitas, termasuk peristiwa, individu, kelompok, dan isu tertentu. Dengan demikian, pembingkaian menciptakan sudut pandang tertentu yang memengaruhi cara audiens memahami dan menafsirkan informasi yang disajikan. Proses pembingkaian media online melibatkan konstruksi makna terhadap realitas sosial serta pemahaman peristiwa dalam konteks yang sengaja diatur (Suharyo, 2021).

Konstruksi realitas sosial sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana media online dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peristiwa tertentu. media online memiliki peran penting dalam proses pembingkaian dan penyaringan informasi, yang pada gilirannya membentuk cara audiens memahami realitas sosial. Berbagai jenis media online memiliki perspektif dan kepentingan yang berbeda dalam membingkai isu atau berita tertentu (Hadiwijaya, 2023). Dalam hal ini, konstruksi realitas sosial memiliki dampak signifikan terhadap pemberitaan, karena dalam media online berita, konstruksi realitas sosial mencakup persiapan materi, distribusi selektif, pembentukan makna, dan penguatan argumen, yang semuanya dapat mempengaruhi pandangan masyarakat (Karman, 2015).

Media di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan jika dibandingkan dengan banyak negara lain, terutama media online di negara-negara Barat. Inovasi teknologi modern sangat berperan dalam memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Situasi yang dulunya sangat konvensional dan terbatas kini telah berubah menjadi lebih terbuka dan mencakup berbagai aspek. Industri media online massa memiliki peluang yang baik untuk beradaptasi dengan tren penyebaran informasi, melihat tingginya permintaan masyarakat akan akses informasi secara online. media online dan konstruksi realitas telah menunjukkan bahwa banyak media online menggunakan indikator kualitatif dalam pemilihan berita yang akan dipublikasikan (Riauan, 2020). Di Indonesia, perkembangan media online berita berlangsung dengan sangat cepat. Hal ini terlihat dari

banyaknya platform media online massa dan media online sosial yang ada untuk menyebarkan informasi.

Media online memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Dalam hal ini, media online yang berkualitas memiliki kemampuan untuk mengolah realitas menjadi narasi yang kohesif. Dalam dunia jurnalistik, media online berfungsi vital dalam membentuk narasi melalui pemilihan judul, fokus berita, penggunaan gambar, dan pemilihan narasumber. Seiring dengan perkembangan media online massa, perbedaan dalam cara penyajian berita semakin mencolok, di mana berbagai media online dapat menginterpretasikan peristiwa yang sama dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini memberikan peluang bagi media online tertentu untuk menonjolkan aspek atau dimensi tertentu dari berita, sementara media onlinelain mungkin memilih untuk mengurangi atau merekonstruksi aspek tersebut, sehingga menghasilkan beragam interpretasi di mata publik (Sugiyono, 2020).

Dalam pengemasan kedua berita mengenai pemecatan Shin Tae Yong yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan Bolasport.com, terdapat perbedaan yang mencolok dalam cara penyampaian informasi. Perbedaan dalam dua berita di atas mengenai pemecatan Shin Tae-yong menunjukkan adanya variasi dalam penyampaian informasi yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap peristiwa tersebut. Pada media Kompas.com dengan judul pemberitaan "Resmi, PSSI Memberhentikan Pelatih Timnas Indonesia Shin Tae-yong", menyajikan secara formal dan objektif sebagai pengumuman resmi dari PSSI mengenai pemecatan Shin Tae-yong. Bahasa yang digunakan cenderung netral dan fokus pada fakta keputusan serta alasan strategis di balik pemecatan tersebut, tanpa menyinggung isu atau spekulasi lain.

Sebaliknya, pada media Bolasport.com dengan judul pemberitaan "Erick Thohir Bantah Pemecatan Shin Tae-yong karena Tekanan Mafia sepak bola dan Exco PSSI, Begini Katanya", mengadopsi pendekatan yang lebih menonjolkan aspek dinamika internal dan kontroversi yang mengelilingi pemecatan tersebut. BolaSport.com menghadirkan pernyataan langsung dari Erick Thohir yang membantah adanya tekanan dari mafia sepak bola atau Exco PSSI sebagai alasan pemecatan. Pendekatan ini memberikan konteks lebih luas dan menyoroti sisi

"balik layar" dari keputusan tersebut, sekaligus merespons rumor yang beredar di masyarakat. Bahasa yang digunakan lebih komunikatif dan mengarah pada klarifikasi isu yang sedang hangat diperbincangkan. Kompas.com menyajikan fakta dan data terkait performa tim nasional di bawah kepemimpinan Shin Tae Yong, serta reaksi dari berbagai pihak, termasuk pengamat sepak bola dan penggemar. Dengan memberikan konteks yang lebih luas mengenai situasi sepak bola di Indonesia, berita tersebut berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai implikasi dari pemecatan tersebut. Penggunaan bahasa yang lebih objektif dan analitis menciptakan ruang bagi kritik terhadap keputusan PSSI, serta mengajukan pertanyaan yang mungkin belum terjawab, seperti pertimbangan apa yang sebenarnya mendasari pemecatan tersebut.

Peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dasar informasi yang disajikan oleh kedua media nasional ini serta konstruksi sosial yang terbentuk, mengingat bahwa pembingkaian berita sangat dipengaruhi oleh kedua media tersebut. Model framing yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki terdiri dari empat struktur utama yang menyediakan kerangka analisis yang mendalam. Struktur-struktur tersebut meliputi aspek sintaktis, skrip, tematik, dan retoris, yang secara kolektif menawarkan pendekatan menyeluruh untuk menganalisis bagaimana media membingkai informasi dalam teks berita (Ichsan, 2024). Peneliti berpendapat bahwa model framing Pan dan Kosicki sangat sesuai dan relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini. Model ini memungkinkan analisis yang komprehensif dengan mencakup keempat struktur tersebut. Dalam aspek sintaktis, unit observasi mencakup judul, headline, lead, dan pemilihan narasumber (Sugiyono, 2020). Pada struktur skrip, analisis berfokus pada konten berita dengan mempertimbangkan elemen 5W + 1H. Dari sudut pandang tematik, penulis dapat menganalisis alur berita, cara penyajian, serta tokoh yang ditampilkan. Sementara itu, dari perspektif retoris, penulis dapat menganalisis penggunaan kata, idiom, elemen visual seperti foto atau gambar, serta grafik yang terdapat dalam artikel berita. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa model framing Pan dan Kosicki dapat digunakan untuk menganalisis pemberitaan secara menyeluruh dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sebagai upaya untuk memahami posisi media nasional melalui

pembingkaian berita mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional sepak bola Indonesia.

Selain penjelasan tersebut, peneliti juga melakukan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang berfungsi sebagai acuan, serta membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menekankan perbedaan, kesamaan, dan kontribusi yang akan dihasilkan oleh penelitian ini dalam konteks ilmiah.

Pertama, studi yang dilakukan oleh oleh Nur Sukma Meilisa dan Edi Nurwahyu Julianto (2025) mengungkapkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara pemberitaan mengenai kontroversi pemecatan Shin Tae Yong di media Metro TV. Penelitian ini menggunakan model framing yang diperkenalkan oleh Gamson dan Modigliani. Penelitian ini hanya menggunakan satu media, yaitu Metro TV. Serta penelitian ini juga mencakup rentang waktu dari Januari hingga Februari 2025, yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan berita dalam periode tersebut. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Metro TV menggunakan berbagai teknik framing untuk menekankan potensi tim nasional dan memperkuat narasi mengenai konflik, serta menggambarkan pemecatan sebagai langkah yang kontroversial tetapi dianggap perlu untuk reformasi dalam sepak bola Indonesia.

Kedua, studi yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Hilman Algyfari, Hatin Nur Khusnia, dan Tenri Waru (2020). Penelitian ini berfokus pada analisis framing model Pan dan Kosicki dalam pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia di media Skor.id dan Kompas.com pada periode Mei-Juni 2020. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam cara kedua media tersebut menyajikan berita. Di satu sisi, Kompas.com cenderung melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai konflik antara Shin Tae Yong dan PSSI, serta melibatkan berbagai sumber, termasuk media internasional, untuk menawarkan perspektif yang lebih komprehensif. Sebaliknya, Skor.id lebih condong mendukung PSSI dan memberikan kesempatan bagi pernyataan dari federasi, sehingga framing yang dihasilkan lebih menguntungkan posisi PSSI dalam konflik tersebut.

Ketiga, studi yang dilakukan oleh oleh Sarrah Kurnia Fadhillah dan Yuli Santri Isma (2025). Penelitian ini menganalisis komentar netizen di Instagram pada pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari komentar netizen di Instagram menunjukkan adanya aspek kognitif berupa peningkatan pemahaman dan sikap kritis terhadap pemberitaan, aspek afektif berupa perasaan sedih, kecewa, dan marah terhadap keputusan pemecatan, serta aspek konatif berupa komentar protes sebagai bentuk partisipasi netizen dalam menyuarakan pendapat dan dalam mengubah situasi.

Penelitian ini menunjukkan kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena mengedepankan analisis framing melalui model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini memperluas cakupan analisis media dengan meneliti dua platform media, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Penelitian ini memberikan wawasan yang baru dalam memahami dinamika pemberitaan media di Indonesia, terutama dalam ranah sosial dan olahraga.

Maka dari penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing, dengan unit observasi yang digunakan adalah 20 berita yang berasal dari kedua portal media yakni Kompas.com dan Bolasport.com yang memuat topik pemecatan Shin Tae Yong selama periode Januari 2025 hingga Februari 2025 dengan karakteristik pemberitaan masing-masing media yang menjadi pilihan peneliti. Pemilihan periode ini didasarkan pada faktualitas berita, mengingat topik ini baru terjadi dan menjadi perhatian utama dalam opini publik dan media. Dalam penelitian ini, periode yang ditentukan mencakup momen krusial seperti kejadian saat pemecatan terjadi yang berpotensi memengaruhi opini publik. Pemilihan berita ini didasarkan pada kesesuaian konten yang tercermin dalam judul dan isi pemberitaan yang relevan, serta parameter yang digunakan dalam alat ukur, yaitu dimensi-dimensi analisis framing menurut Pan & Kosicki. Keempat struktur dari model framing Pan & Kosicki ini memiliki peranan yang krusial dalam penelitian ini, yang mencakup elemen-elemen seperti judul, latar belakang, pendapat atau pernyataan, serta penutup. Elemen-elemen tersebut meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menetapkan rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut "Bagaimana pembingkaian pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia pada media Kompas.com dan Bolasport.com periode Januari 2025 hingga Februari 2025?".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan pembingkaian pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai pelatih tim nasional Indonesia di media Bolasport.com dan media Kompas.com periode Januari - Februari 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan hasil yang diperoleh akan memberikan manfaat yang signifikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang berbeda, yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pengembangan kajian dan literatur Jurnalisme Online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana cara media membentuk opini publik melalui framing berita. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait jurnalisme online.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi bagi para profesional media dalam penggambaran perbandingan dalam laporan pemberitaan, sehingga dapat menghindari bias dan menyampaikan informasi yang lebih objektif kepada masyarakat.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA